

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kondisi ekonomi yang diharapkan Indonesia adalah ekonomi yang berkelanjutan, dengan beberapa sektor menjadi pilar dan penopang utama kegiatan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tercermin dari tingginya kompetisi di antara individu-individu dalam menciptakan inovasi. Industri-industri kreatif dalam konsep ekonomi kreatif memiliki kekuatan yang besar dalam konteks ekonomi berkelanjutan karena para pelaku di dalamnya mengandalkan modal kreativitas untuk menghasilkan inovasi yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi. Salah satunya adalah *home industry* yang tercipta dari adanya inovasi dari individu-individu kreatif dan beberapa memiliki daya tawar yang tinggi.¹

Home industry merupakan sebuah usaha atau perusahaan kecil yang beroperasi dalam bidang industri tertentu. Home merujuk pada rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman, sementara Industri mengacu pada kerajinan, produksi barang, atau perusahaan secara umum. Singkatnya *home industry* adalah usaha barang atau jasa yang dijalankan dari rumah atau dalam skala kecil. Ini diklasifikasikan sebagai perusahaan kecil karena kegiatan ekonominya berpusat di rumah.² Dan dengan adanya *home industry* ini masyarakat disekitar pedesaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraanya.

¹ Moh. Nasrudin, dan Moh. Nur Khaqiqi, “*Kompilasi Karya Ilmiah UKM-F Dycres 2019*” (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 123.

² Ibid 127.

Bagi pemerintah seringkali menggunakan nilai GNP perkapita sebagai ukuran untuk menilai kesejahteraan, yang merupakan rasio perbandingan antara nilai GNP dengan jumlah penduduk. Namun, melihat realitas di tengah masyarakat, kita dapat menyimpulkan bahwa penggunaan GNP perkapita belum tepat. Karena dikalangan masyarakat pedesaan masih sangat banyak orang-orang yang hidup di bawah tekanan kemiskinan.³ Maka diperlukan solusi atau kunci yang membuat kalangan masyarakat pedesaan juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang sama sehingga kesejahteraan di daerah pedesaan juga meningkat sesuai nilai GNP perkapita, salah satunya yaitu dengan adanya sektor industri tersebut.

Terdapat tiga alasan mengapa industri dijadikan salah satu sektor kunci untuk perkembangan maupun pertumbuhan ekonomi pada wilayah pedesaan, yang kemudian diikuti dengan perkembangan kesejahtraannya. *Pertama*, industri merupakan satu-satunya bidang ekonomi yang mampu menciptakan tambahan nilai terbesar dan menjadi penyumbang utama pertumbuhan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) regional. *Kedua*, industri memiliki peran ganda sebagai penarik melalui keterkaitan produksi ke belakang dan pendorong produksi ke depan, yang memengaruhi pertumbuhan output dalam bidang ekonomi lainnya. *Ketiga*, industri menjadi sektor terpenting dalam pengembangan teknologi yang kemudian dapat disebarakan melalui efek spillover ke sektor-sektor lainnya. Bukti dari negara-negara yang mengalami revolusi industri menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonominya cenderung

³ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Rumah Jurnal IAIN Kudus, No. 2, Vol. 3, (2015), 382.

pesat.⁴ Berikut adalah data tentang proporsi tenaga kerja dalam sektor industri di Indonesia.

Tabel 1.1
Proporsi Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Persen)
Indonesia Pada Tahun 2019-2022

Jenis Industri	Proporsi Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (persen)		
	2019	2020	2022
Industri Makanan	3.74	3.75	3.86
Industri Minuman	0.30	0.31	0.37
Industri Pengolahan Tembakau	0.34	0.32	0.33
Industri Tekstil	1.00	0.86	0.82
Industri Pakaian Jadi	2.08	1.81	2.00
Industri Kulit, barang dari kulit dan alas kaki	0.68	0.52	0.71
Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	1.34	1.26	1.25
Industri kertas dan barang dari kertas	0.22	0.19	0.19
Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman	0.27	0.22	0.26
Industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi	0.04	0.03	0.04
Industri karet, barang dari karet dan plastik	0.47	0.44	0.45
Industri furnitur	0.63	0.58	0.65

Sumber : data diolah peneliti⁵

⁴ Ariani, Mohammad Nur Utomo, "Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, No. 2, Vol. 13, (2010), 101.

⁵ BPS Indonesia, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIxNyMy/proporsi-tenaga-kerja-pada-sektor-industri-manufaktur--persen-.html> diakses pada 21 November pukul 20:34 WIB

Menurut data dari Badan Pusat Statistik yang tercantum dalam Tabel 1.1 di atas, industri makanan secara konsisten menyerap jumlah tenaga kerja terbanyak di sektor manufaktur dari tahun ke tahun, dengan proporsi rata-rata sebesar 3,78%. Industri pakaian menduduki posisi terbesar kedua dengan proporsi rata-rata sebesar 1,97%. Sementara itu, industri kayu, furnitur, tekstil, dan kulit berada di bawahnya.

Saat ini semakin banyak usaha yang tumbuh di Indonesia, terutama di desa-desa kecil, dengan fokus pada *home industry* makanan atau minuman. *home industry* bukan hanya sebagai bentuk ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai potensi pengembangan ekonomi kerakyatan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional, dengan memperhatikan prinsip demokrasi ekonomi Indonesia. Industri ini juga memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Dari segi tenaga kerja, industri ini melibatkan tenaga kerja dari pedesaan yang umumnya tidak membutuhkan pendidikan tinggi, namun hanya memerlukan kecermatan, keterampilan, ketelitian, ketekunan, serta faktor pendukung lainnya.⁶ Kabupaten Kediri memiliki banyak *Home Industry* salah satunya pada industri makanan atau minuman yang mana sekarang banyak bermunculan di daerah pedesaan. Berikut data terkait pengusaha *home industry* pengolahan dan jenis industri di Kabupaten Kediri (Jiwa) :

⁶ Achmad Fawaid, dan Erwin Fatmala, "Home Industri Sebagai Strategi Pemeberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, No. 1, Vol. 14, (2020), 113.

Tabel 1.2
Banyaknya Pengusaha *Home Industry* Menurut Jenis Industri Pengolahan di Kabupaten Kediri (Jiwa)

Jenis Industri Pengolahan	2020	2021	2022	2023
Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau	112	710	731	744
Industri Tekstil, Pakaian jadi, dan Kulit	13	82	91	99
Industri Kayu	36	78	84	85
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	19	36	44	44
Industri Kimia dan Barang dari Bahan Kimia, Minyak Bumi, Batubara, Karet dan Plastik	37	89	97	102
Industri Barang dari Logam, Mesin, dan Peralatannya	42	71	100	104
Industri Pengolahan lainnya	227	297	351	375

Sumber : data diolah peneliti⁷

Dari tabel di atas, diketahui jumlah pengusaha *home industry* pengolahan makanan adalah yang paling banyak yaitu dengan jumlah 112 jiwa pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 sejumlah 710 jiwa. Dan ada juga industri kayu yang mengalami kenaikan yang seimbang dari tahun ke tahun, dari tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 36 jiwa selanjutnya 2021 sebanyak 78 jiwa dan 2022 tidak terlalu tinggi naiknya sebanyak 84 jiwa. Dengan demikian jumlah *home industry* yang paling banyak di Kediri adalah pada sektor makanan maupun minuman, yang salah satunya yaitu industri tahu.

Kediri dikenal sebagai kota tahu, dan menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi di bidang industri makanan dan minuman ini, khususnya dalam

⁷ BPS Kabupaten Kediri, <https://kedirikab.bps.go.id/indicator/9/194/1/banyaknya-pengusaha-industri-pengolahan-menurut-kelompok-tenaga-kerja-dan-jenis-industri-di-kabupaten-kediri.html> diakses pada 21 November pukul 20:34 WIB

produksi tahu yang merupakan makanan khas dari kota tersebut. Salah satu ciri khas Kota Kediri adalah meningkatnya jumlah pengusaha tahu di berbagai wilayah, yang menjadikan *home industry* tahu sebagai salah satu komoditas unggulan. Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri merupakan kawasan yang terdapat beberapa lokasi *home industry* di bidang makanan dan minuman. Awalnya hanya terdapat beberapa *home industry*, namun seiring berjalannya waktu, karena kenaikan permintaan konsumen, jumlah *home industry* di daerah Kecamatan Mojo semakin bertambah. Berikut jumlah *home industry* di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri.

Tabel 1.3
Data Jumlah *Home Industry* di Kecamatan Mojo

No	Desa	Jumlah Industri Pengolahan Makanan dan Minuman
1	Keniten	37
2	Petok	26
3	Sukoanyar	11
4	Mlati	6
5	Mojo	4
6	Mondo	3
7	Kraton	3
8	Surat	2
9	Jugo	2
10	Maesan	2
11	Ploso	1

Sumber : data diolah peneliti⁸

Dari data podes (potensi desa) serta dari badan pusat statistik Kabupaten Kediri dapat diketahui bahwa di Kecamatan Mojo, Desa Keniten menjadi desa yang paling banyak memiliki *home industry* dengan total 37 dengan industri

⁸ BPS Kabupaten Kediri, <https://kedirikab.bps.go.id/publication/2021/09/24/d1c289921fb42f7386d26142/kecamatan-mojo-dalam-angka-2021.html> diakses pada 29 Mei pukul 18:34 WIB

pengolahan makanan dan minuman. Kemudian dari hasil observasi peneliti ditemukan 11 tempat *home industry* yang bergerak di bidang pengolahan tahu. Desa Keniten ini memang terdapat banyak *home industry* Tahu, terutama pada Desa Keniten sehingga biasa dikenal sebagai desa tahu. Jadi memang kebanyakan keluarga di desa tersebut memiliki *Home Indutri* Tahu. Keberadaan *home industry* tahu ini menjadikan Desa Keniten memiliki potensi yang bagus di industri tahu sebagai penggerak ekonomi agar dapat menjadikan kenaikan pendapatan keluarga. Hal tersebut dapat terlihat dalam tabel data pendapatan dari tahun 2021 sampai 2023 pada *Home Industry* Tahu Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri di bawah ini.

Tabel 1.4
Data Pembandingan Pendapatan Keluarga Pada *Home Industry*
Tahu di Desa Keniten

No.	Nama Pemilik	Tahun	Pendapatan	
			Per Tahun	Per Bulan
1	Pak Solikin	2021	Rp. 54.000.000	Rp. 4.500.000
		2022	Rp. 57.600.000	Rp. 4.800.000
		2023	Rp. 60.000.000	Rp. 5.000.000
2	Pak Anas	2021	Rp. 36.000.000	Rp. 3.000.000
		2022	Rp. 48.000.000	Rp. 4.000.000
		2023	Rp. 56.400.000	Rp. 4.700.000
3	Pak Doni	2021	Rp. 24.000.000	Rp. 2.000.000
		2022	Rp. 43.200.000	Rp. 3.600.000
		2023	Rp. 48.000.000	Rp. 4.000.000
4	Pak Darom	2021	Rp. 32.400.000	Rp. 2.700.000
		2022	Rp. 34.800.000	Rp. 2.900.000
		2023	Rp. 45.600.000	Rp. 3.800.000
5	Pak Andik	2021	Rp. 31.200.000	Rp. 2.600.000
		2022	Rp. 32.400.000	Rp. 2.700.000
		2023	Rp. 45.600.000	Rp. 3.800.000
6	Pak Kamim	2021	Rp. 26.400.000	Rp. 2.200.000

		2022	Rp. 30.000.000	Rp. 2.500.000
		2023	Rp. 46.800.000	Rp. 3.900.000
7	Bu Biati	2021	Rp. 27.600.000	Rp. 2.300.000
		2022	Rp. 30.000.000	Rp. 2.500.000
		2023	Rp. 44.400.000	Rp. 3.700.000
8	Pak Matnur	2021	Rp. 28.800.000	Rp. 2.400.000
		2022	Rp. 30.000.000	Rp. 2.500.000
		2023	Rp. 45.600.000	Rp. 3.800.000
9	Pak Yudi	2021	Rp. 26.400.000	Rp. 2.200.000
		2022	Rp. 30.000.000	Rp. 2.500.000
		2023	Rp. 36.000.000	Rp. 3.000.000
10	Pak Wibowo	2021	Rp. 32.400.000	Rp. 2.700.000
		2022	Rp. 31.200.000	Rp. 2.600.000
		2023	Rp. 36.000.000	Rp. 3.000.000
11	Pak Rudi	2021	Rp. 24.000.000	Rp. 2.000.000
		2022	Rp. 30.000.000	Rp. 2.500.000
		2023	Rp. 36.000.000	Rp. 3.000.000

Sumber : data wawancara dengan pemilik *Home Industry* Tahu Desa Keniten 12-15 Mei 2024

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa pendapatan keluarga pemilik *Home Industry* tahu di Desa Keniten mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti pada *home industry* milik Pak Anas mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2021 dengan pendapatan sebesar Rp. 36.000.000, dan mengalami kenaikan yang sangat tinggi di tahun 2022 sebesar Rp. 48.000.000, karena di tahun sebelumnya masih terdampak Covid-19 sedangkan di tahun 2023 sedikit penaikan yaitu sebesar Rp. 56.400.000. Begitu juga Industri milik Pak Doni juga mengalami hal yang sama, yaitu pendapatan sangat menurun ketika tahun 2021 sebesar Rp. 24.000.000 dan di tahun 2022 naik sebesar Rp. 43.200.000, selanjutnya di tahun 2023 sebesar Rp. 48.000.000. berbeda dengan *home industry* milik Pak Solikin dimana sangat setabil dan justru mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp. 54.000.000 karena pasca pamdemi covid-19 beliau sudah

mendapatkan strategi peluang pasar dan dengan bahan baku yang mahal pada saat itu beliau bisa mendapatkan keuntungan lebih dari penjualannya. Selanjutnya pada *home industry* lainnya mengalami peningkatan yang rata-rata hampir sama karena tingkat pasar dan permasalahan yang dihadapinya itu tidak jauh berbeda.⁹ Dari data tersebut tiga *home industry* milik Pak Solikin, Pak Anas, dan Pak Doni menjadi sampel yang akan peneliti ambil sebagai tolak ukur dari adanya *Home Industry* di Desa Keniten yang melibatkan satu perwakilan karyawan di masing masing *home industry*. Serta memiliki tambahan sumber data dari keluarganya masing-masing. Pemilihan ketiga *home industry* tahu tersebut berdasarkan pertumbuhan nilai dan produktivitas usaha.

Dengan adanya *home industry* Tahu ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan bagi keluarga di Desa Keniten, dan di Desa tersebut memang banyak *home industry* tahu yang mana dari dulu semakin bertambah. Meskipun banyak *home industry* tahu pada Desa tersebut, hal itu tidak mempengaruhi pendapatan yang ada, tetapi justru bisa menjadi tambahan peluang bagi keluarga di Desa tersebut untuk mendapatkan lapangan pekerjaan baru. dengan hal tersebut pasti memungkinkan untuk menjadi tambahan pendapatan keluarga, yang mana dapat membawa keluarga menuju tingkat kesejahteraan yang lebih baik lagi.

Tingkat kesejahteraan juga tidak hanya terbatas pada parameter BKKBN, tetapi juga memperhitungkan konsep Maslahah dalam Islam, yang merujuk pada prinsip Maqashid Syari'ah sebagai ukuran lainnya. Sehingga, dengan adanya

⁹ Wawancara Pengusaha Tahu di Desa Keniten, pada tanggal 12-15 Desember 2023

Maqashid Syariah yang harus dipenuhi oleh masyarakat Muslim, peneliti juga akan menggunakan tinjauan dalam *Maqashid Syariah*. Hal ini karena mayoritas keluarga pemilik *Home Industry* Tahu Desa Keniten beragama Islam, sehingga penting untuk memahami bagaimana praktik industri tersebut dapat berkontribusi terhadap pencapaian kesejahteraan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian lebih lanjut kedalam bentuk tulisan ilmiah yang berjudul **“Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif *Maqashid Syariah* (Studi di *Home Industry* Tahu Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana peran *Home Industry* tahu di Desa Keniten dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
2. Bagaimana peran *Home Industry* tahu di Desa Keniten dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam perspektif *maqashid syariah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan peran *Home Industry* tahu di Desa Keniten dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Untuk menganalisis peran *Home Industry* tahu di Desa Keniten dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif maqashid syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari perspektif Maqashid Syariah. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang usaha industri secara umum.

2. Secara Praktis

- a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman ilmiah yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi, yang dapat diterapkan dalam praktik di lapangan atau masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendalami pemahaman mengenai peran *Home Industry* tahu di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, dari perspektif Maqashid Syariah.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peran *home industry* tahu dalam meningkatkan Kesejahteraan keluarga dari perspektif Maqashid Syariah.

- d. Bagi usaha *home industry*, dapat dijadikan bahan Evaluasi bagi pengusaha *home industry* dan diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang perannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi milik Ana Zahrotu Alfi Izzatin yang berjudul “Peran Home Industry Alat Cetak Roti dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pedesaan di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri” (2020). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri.¹⁰

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan data yang diterapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dari peran *Home Industry* Alat Cetak Roti sangat positif bagi masyarakat Desa Baye dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tidak ditinjau dari perspektif Maqashid Syariah. Sedangkan penelitian dari peneliti saat ini ditinjau dari perspektif Maqashid Syariah dan mengarah pada kesejahteraan keluarga. Adapun persamaan yaitu sama-sama meneliti peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan.

2. Skripsi milik Siti Roifah yang berjudul “Peran Sentra Tahu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Keniten Kecamatan Mojo

¹⁰ Ana Zahrotu Alfi Izzatin, “Peran Home Industry Alat Cetak Roti dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pedesaan Di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”, (Kediri, IAIN Kediri, 2020).

Kabupaten Kediri” (2022). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri.¹¹

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan data yang diterapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sentra tahu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Keniten, yang mana dengan adanya sentra tahu ini masyarakat yang ikut bekerja mendapatkan pendapatan yang lebih daripada di pekerjaan sebelumnya. Dengan kriteria pekerjaan, perbedaan keahlian modal dan usaha yang dijalankan.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada penekanan fokus yang berbeda. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan tidak pada prespektif maqashid syariah, sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada kesejahteraan keluarga prespektif maqashid syariah secara keseluruhan. Adapun persamaannya yaitu tempat ataupun objek penelitian dan dari metode pendekatan kualitatif yang digunakan, yaitu terdapat ada metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Skripsi milik Fandy Dwi Agsuma yang berjudul “Peran Home Industry dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi kasus di Sentra Usaha Tahu Kelurahan Tinalan Kota Kediri)” (2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri.¹²

¹¹ Siti Roifah, “Peran Sentra Tahu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri”, (Kediri, IAIN Kediri, 2022).

¹² Fandy Dwi Agsuma, “Peran Home Industry dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi kasus di Sentra Usaha Tahu Kelurahan Tinalan Kota Kediri)”, (Kediri, IAIN Kediri, 2015).

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan data yang diterapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa peran dari *home industry* sentra tahu telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat muslim disana, dari masyarakat muslim yang berprofesi sebagai buruh tahu. Dengan demikian home industry tahu di kelurahan Tinalan ini telah memberikan kontribusi penghasilan bagi masyarakat muslim nya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penekanan fokus yang berbeda. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan pendapatan masyarakat, dan tidak ditinjau dari maqashid syariah. sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada kesejahteraan keluarga prespektif maqashid syariah secara keseluruhan. Adapun persamaannya yaitu jenis usaha yang diteliti dan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu terdapat metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Skripsi milik Putri Rahmayani yang berjudul “Peran Industri Rumah Tangga Tahu dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Tropodo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)” (2021). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.¹³

¹³ Putri Rahmayani, “Peran Industri Rumah Tangga Tahu dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropodo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)”, (Tulungagung, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2021).

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan data yang diterapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa Industri Rumah Tangga Tahu di Desa Tropodo memiliki peran yang signifikan dalam penambahan pendapatan keluarga. Namun, industri ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti minimnya modal, kurangnya inovasi dalam pengelolaan produk olahan, dan keterbatasan dalam sistem pemasaran.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih berfokus pada pendapatan keluarga tanpa mempertimbangkan Perspektif Maqashid Syariah. Sedangkan penelitian dari peneliti saat ini fokus pada kesejahteraan keluarga yang diinjau dari Maqashid Syariah. Adapun persamaannya yaitu meneliti Industri Tahu dengan metode penelitian yang sama.

5. Skripsi milik Ica Safitri yang berjudul “Peran Industri Pembuatan Tahu Bapak Imam Bahrudin Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Ditinjau dari Prespektif Maqashid Syariah” (2022). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.¹⁴

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan data yang diterapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa peran kegiatan

¹⁴ Ica Safitri, “Peran Industri Pembuatan Tahu Bapak Imam Bahrudin Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Ditinjau Dari Prespektif Maqashid Syariah”, (Tulungagung, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2022).

produksi dan distribusi industri pembuatan tahu oleh Bapak Imam Bahrudin telah berhasil meningkatkan kesejahteraan karyawan. Hal ini dilihat dari perspektif Maqashid Syariah yang telah diberikan waktu untuk istirahat dan melaksanakan sholat sebelum atau sesudah menjalankan kegiatan produksi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penekanan fokus yang berbeda. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan karyawan, sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Adapun persamaannya yaitu jenis usaha yang diteliti dan ditinjau dari prespektif maqashid syariah dengan menggunakan metode kualitatif dimana ada metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.